

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN NGLETH 1 KOTA KEDIRI

Wahyu Nur 'Aida
Universitas Negeri Malang
E-mail: Dandira_z@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngleth 1 Kota Kediri, (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngleth 1 Kota Kediri dan (3) karakter yang tampak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngleth 1 Kota Kediri. Data dikumpulkan dengan analisis pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa kelas V dengan teknik kualitatif dan jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan 18 nilai-nilai karakter yang baik, sudah muncul 18 nilai karakter baik di SDN Ngleth 1 Kota Kediri diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk kemajuan bangsa dan Negara Indonesia, berbagai kalangan yang ada di dunia pendidikan diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan karakter. Peran pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang dirancang untuk mengatasi berbagai persoalan yang telah terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025 oleh Kemendiknas (2010:38) yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan secara terstruktur dan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui penambahan program dalam kurikulum sekolah. Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses kegiatan belajar mengajar atau dengan mengintegrasikan penanaman pesan pada kegiatan pembinaan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Gerakan Pramuka memiliki tujuan yang mulia yang tidak hanya melatih fisik untuk selalu siap, namun juga melatih emosi dan spiritual yang dapat menjadi dasar pembentukkan karakter seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan memperdalam suatu fenomena sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu yang difokuskan pada pendidikan Kepramukaan sebagai pembentukkan karakter siswa kelas V SDN Ngleth 1 Kota Kediri. Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti harus tampak nyata oleh subyek atau informan. Sehingga dapat

terlihat secara nyata adanya keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dalam berinteraksi dengan informan atau dengan sumber data lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka dan siswa kelas V di SDN Ngletih 1 Kota Kediri yang aktif dalam kegiatan Pramuka. Untuk menunjang keabsahan data yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data lapangan seperti: laptop, alat tulis dan kamera.

Kehadiran peneliti yang pertama yaitu meminta izin melakukan penelitian, di SDN Ngletih 1 Kota Kediri baik secara lisan maupun tulisan, selanjutnya peneliti menentukan subjek penelitian yang meliputi populasi dan sampel yang akan diteliti. Setelah menentukan objek penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peneliti mengadakan pengamatan penuh tentang pendidikan Kepramukaan sebagai pembentuk karakter siswa kelas V SDN Ngletih 1 Kota Kediri. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngletih 1 Kota Kediri yang terletak di Jalan Ngletih Kelurahan Ngletih Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sebuah keadaan atau situasi alamiah wajar (tanpa rakayasa) yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan, baik wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka dan siswa kelas V pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dimulai dari pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data peneliti mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada 3 sumber antara lain: kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka dan peserta didik kelas V. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mengambil foto-foto selama proses kegiatan dan dokumen sekolah seperti: program kerja ekstrakurikuler Pramuka dan daftar hadir peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan Pramuka yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Pada pelaksanaannya yang dilakukan oleh peneliti mengamati semua kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir kegiatan berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang diberikan kepada peserta didik, selain itu peneliti juga mengamati strategi atau cara yang bagaimana yang digunakan oleh pembina dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pokok-pokok wawancara nantinya akan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Alat yang digunakan oleh peneliti antara lain: buku catatan, HP dan kamera. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Hal ini dilakukan guna untuk menunjang keabsahan dalam temuan yang dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terdapat di SDN Ngletih 1 Kota Kediri terhadap pembentuk karakter siswa. Dokumen yang diambil oleh peneliti berupa daftar hadir peserta didik, program kerja Pramuka tahun 2015-2016 dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung terutama pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri berlangsung.

Setelah mengumpulkan data melalui prosedur-prosedur sebelumnya, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Secara umum proses analisis data ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan keputusan. Peneliti dalam mengumpulkan data diambil dari kegiatan lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul akan direduksi oleh peneliti. mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti antara lain: menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam upayanya menanamkan dan membentuk karakter peserta didik. Jadi setelah proses data yang diambil telah terkumpul peneliti akan melakukan pengelompokan semua data yang didapat sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Data yang tidak sesuai dengan kategori atau rumusan masalah akan dihilangkan.

Langkah selanjutnya adalah dengan kategori koding atau pengkodean terhadap data yang diperoleh. Kategori koding digunakan oleh peneliti untuk memilah data yang sejenis atau berhubungan dalam satu fokus, kemudian dalam kategori tersebut dikembangkan menjadi lebih dari satu kode. Data yang telah direduksi akan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks narasi setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Bentuk teks narasi ini dimulai dari langkah awal penelitian menuju lapangan sampai kegiatan penelitian berakhir. Setelah penyajian data dilakukan, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam pengambilan keputusan peneliti mencari pola, model, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi peneliti dilakukan sesuai dengan keputusan, reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Setelah semua data telah terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis data model interaktif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ketekunan pengamatan. Selama proses penelitian, peneliti dalam ketekunan pengamatan melakukan pengamatan secara rutin di setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri. Sehingga peneliti dapat menemukan ciri-ciri atau kebiasaan berperilaku dari peserta didik pada tahap awal kegiatan sampai akhir kegiatan berlangsung. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi data yang diambil berdasarkan penelitian pembentukan karakter di SDN Ngletih 1 Kota Kediri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Triangulasi dengan metode pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Ngletih 1 Kota Kediri.

Kecukupan bahan referensi juga digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data. Kecukupan bahan referensi yang digunakan peneliti antara lain data hasil wawancara yang perlu didukung dengan alat-alat bukti berupa rekaman saat wawancara. Sedangkan data tentang interaksi dalam kegiatan dapat dibuktikan oleh peneliti dengan alat berupa foto-foto atau gambar-gambar. Alat yang digunakan untuk merakam data antara lain kamera dan alat perekam suara. Proses pengumpulan data sangat penting, peneliti juga melakukan pengecekan anggota untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan anggota dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah ditemukan dan disepakati oleh pemberi data atau informan, berarti data tersebut telah valid. Pengecekan data dalam penelitian ini meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Sebaliknya jika data yang ditemukan tidak disepakati maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pihak pemberi data atau informan untuk menemukan titik terang.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti terdiri dari 3 tahapan. Tahap pra lapangan merupakan tahap awal peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain: peneliti memilih lapangan tempat penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap pihak yang akan dilakukan penelitian, peneliti menyusun rencana penelitian, peneliti mengurus perizinan, penentuan jadwal penelitian, peneliti menjajaki keadaan lapangan, peneliti memilih dan memanfaatkan alat penelitian atau informan, peneliti melakukan penyiapan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian, peneliti membuat rancangan pengumpulan data, peneliti membuat rancangan prosedur analisis data, peneliti membuat rancangan pengecekan keabsahan data, serta peneliti melakukan bimbingan secara intensif dengan dosen pembimbing dan melaksanakan seminar proposal.

Tahap yang kedua, peneliti mulai melakukan penelitian terkait dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian di SDN Ngletih 1 Kota Kediri setelah surat izin diterima oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan) peneliti terjun langsung atau ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri. Peneliti hadir sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD tersebut. Setelah kegiatan dimulai, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan Kepramukaan sebagai pembentuk karakter siswa. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi terhadap perilaku peserta didik. Selama proses penelitian, peneliti mulai mencari data baik melalui wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Pramuka dan peserta didik kelas V dan dokumentasi pada sumber data antara lain: foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan dokumen dari sekolah berupa program kerja ekstrakurikuler Pramuka dan daftar hadir peserta didik kelas V. Data yang diperoleh juga akan terus dianalisis dan diperiksa agar diketahui sampai mana tingkat keabsahannya. Pada proses analisis data, peneliti menyaring semua data yang telah diperoleh kemudian data yang tersaring diambil dengan difokuskan pada rumusan masalah.

Pada tahap yang ketiga, peneliti merumuskan data-data yang telah dianalisis ke dalam laporan secara utuh kemudian menyerahkan laporan hasil penelitian tersebut untuk kemudian diuji. Pelaporan dari penelitian ini berupa kalimat deskriptif yang menjelaskan tentang rencana, pelaksanaan dan hasil karakter yang tampak pada peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri. Penyusunan laporan ini sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran yang dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Peneliti melakukan pelaporan penelitian dalam bentuk skripsi dengan tata penulisan yang disesuaikan dengan sistematika yang terdapat dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI).

PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mewujudkan Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Ngletih 1.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 sudah ada, namun untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih terbatas pada program kerja saja. Silabus untuk kegiatan belum ada, rencana pelaksanaan pembelajarannya juga belum ada. Pada program kerja dirasa juga masih ada kekurangannya, seperti: tidak dicantumkan tujuan kegiatan, alokasi waktu, alat dan bahan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 tidak sesuai dengan idealnya perencanaan suatu kegiatan. Hal ini tidak sejalan dengan pengertian Kepramukaan yang diungkapkan oleh Gunawan. Menurut Gunawan (2012:265) Kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses pendidikan di luar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang telah dirancang secara sistematis untuk pelaksanaannya dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Berdasarkan teori tersebut, sebaiknya dalam perencanaan juga dibuat secara teratur, terarah, praktis dan sistematis demi kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mewujudkan Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Ngletih 1.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 sudah sejalan dengan Kemendiknas. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2012:71) “pengembang kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah”. Berdasarkan hasil temuan peneliti, SDN Ngletih 1 telah menerapkan pendidikan karakter pada salah satu kegiatan pengembangan diri yang juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Menurut Hudiyono (2012:84) berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, peranan Gerakan Pramuka dalam pendidikan karakter bangsa menjadi besar yaitu:

Disebutkan di dalam konsideran, bahwa Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan Kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk melaksanakan peran besar itu, Gerakan Pramuka memiliki mesin penggerak dan bagi anggotanya memegang teguh Kode Kehormatan Pramuka berupa janji dan komitmen serta ketentuan moral Pramuka.

Jadi berdasarkan teori tersebut dapat ditegaskan bahwa Pramuka memiliki peran penting dalam penanaman dan pembentukan karakter anak bangsa. Anak bangsa yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan harus memiliki pengendalian diri yang arif dan memiliki kecakapan hidup. Sehingga di masa depan bangsa kita akan mengalami kemajuan dan terhindar dari kemerosotan.

Menurut Saputra (1999:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut diadakan pada waktu di luar jam pelajaran sekolah biasa, pelaksanaannya dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Berdasarkan teori tersebut peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 bertolak belakang dengan teori yang ada, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 dilaksanakan pada waktu jam pelajaran di sekolah berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00 WIB. Kegiatannya dilaksanakan di halaman sekolah dengan dibina oleh 1 pembina utama dan 1 pembantu pembina. Namun untuk pembantu pembina tidak selalu ikut melatih peserta didik, hal ini dikarenakan pembantu pembina merupakan salah satu guru tidak tetap (GTT) sehingga guru tersebut pada hari Sabtu sering ke luar sekolah untuk menuntaskan kepentingan sekolah yang berkaitan dengan hal yang ada di luar sekolah seperti di UPTD.

Adapun penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Universitas Negeri Malang (2015) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin di SDN Pulorejo 1 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin yang dilakukan di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto telah berhasil dilaksanakan dan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang dijabarkan oleh Kemendiknas sebagai landasan dalam membentuk karakter seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Ngletih 1 Kota Kediri, hal yang serupa juga ditemukan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik bebas untuk mengekspresikan diri dalam melakukan kegiatan, baik itu bersama teman maupun dengan pembina. Peserta didik

tidak hanya mendengar apa yang diucapkan pembina, tetapi peserta didik juga dilatih untuk mempraktekannya langsung.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik dapat terbentuk karakternya menjadi karakter yang baik. Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Nilai Karakter yang Tampak pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN Ngletih 1 Kota Kediri.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 diharapkan selain mampu menjadi wadah, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan dirinya, namun juga diharapkan mampu menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan 18 nilai karakter yang ada dalam Kemendiknas. Pada pelaksanaannya ke 18 karakter yang muncul diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karakter yang muncul ada 18 karakter antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Karakter-karakter yang tampak tersebut juga memperoleh pengaruh dari strategi yang digunakan oleh pembina dalam melaksanakan kegiatannya. Strategi pembentukan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SDN Ngletih 1 melalui beberapa cara diantaranya: penciptaan kondisi lingkungan, pembiasaan peserta didik, keadaan alamiah dan penugasan kepada peserta didik. Semua strategi tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 menggunakan program kerja yang dipersiapkan pada awal semester untuk pertemuan selama dua semester. Pembuatan program ekstrakurikuler Pramuka dirancang oleh pembina utama yang kemudian ditindak lanjuti oleh kepala sekolah. Namun kekurangan dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 belum memiliki silabus, kegiatannya hanya terprogram pada program kerja.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 telah berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang baik. Seperti memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Mampu menjadi manusia yang cerdas, namun yang cerdas tidak akalnya saja, perilaku dan emosionalnya juga cerdas.

Karakter yang tampak melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 ada 18 karakter antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung

jawab. Karakter-karakter tersebut tampak berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi maupun hasil wawancara peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut: Kepada pembina utama, berkaitan dengan temuan peneliti tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 yang sudah ada, namun untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih terbatas pada program kerja saja. Sebaiknya perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga dilengkapi dengan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP Pramuka atau program mingguan. Untuk program kerja yang telah dibuat sebaiknya dilengkapi dengan tujuan kegiatan, alokasi waktu, alat dan bahan. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 dapat berjalan lebih baik lagi.

Kepada kepala sekolah, berkaitan dengan temuan peneliti tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 Kota Kediri yang belum sistematis sebaiknya kepala sekolah melakukan pengecekan ulang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan secara intensif sehingga kegiatan dapat terprogram secara sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (Online), (<<http://www.scribd.com/mobile/doc/77540502/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-Kemdiknas>>), diakses 11 Maret 2016.
- Purwanti, Cici. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin di SDN Pulorejo 1 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputra, Yudha M. 1999. *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

